

## Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau

Riski Amanda Putri<sup>1</sup>, Aren Frima<sup>2</sup>, Elya Rosalina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>UNPARI Lubuklinggau, Lubuklinggau

<sup>1</sup>riskiamandaputri14@gmail.com, <sup>2</sup>frimasoemantri@gmail.com, <sup>3</sup>elyarosalina25@gmail.com

Received: 19 September 2022. Accepted: 28 Oktober 2022. Published: 1 Desember 2022

doi: 10.22460/jpp.v1i2.10958

### Abstract

*This study aims to determine student learning outcomes after the implementation of the Snowball Throwing type cooperative learning model. The type of research used is quasi-experimental. The population of class IV SD Negeri 85 Lubuklinggau for the 2021/2022 academic year is 42 students. The sample taken is class IV.A, totaling 22 students. For sampling using Random Sampling technique which is done randomly. Collecting data by using a test technique in the form of an Essay. The data collected after analysis using one sample t-test at a significant level = 0.05 obtained  $t_{count} = 2.59 > t_{table} = 1.72$  so it can be concluded that the social studies learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 85 Lubuklinggau after the implementation of the learning model Snowball Throwing cooperative type was significantly completed with an average value of student learning outcomes of 76.86.*

**Keywords:** cooperative model; snowball throwing; social sciences.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu. Populasi kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 42 siswa. Sampel yang diambil yaitu kelas IV.A yang berjumlah 22 siswa. Untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling* yang dilakukan secara acak. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk Essay. Data yang dikumpulkan setelah analisis dengan menggunakan uji-t satu sampel pada taraf signifikan  $\alpha=0,05$  diperoleh  $t_{hitung} = 2,59 > t_{tabel} = 1,72$  sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 76,86.

**Kata Kunci:** model kooperatif; snowball throwing; ips.

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Seiring dengan keberlangsungan hidup manusia pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, melainkan proses yang merencanakan masa depan. Pendidikan formal adalah (Sekolah Dasar). Sekolah Dasar ini adalah tingkat yang nantinya akan dijadikan bekal untuk menuju pendidikan yang lebih tinggi. Menurut Bhatnagar (Ahmadi, 2015) pendidikan merupakan proses yang membawa perubahan diinginkan dalam perilaku manusia. Pendidikan dapat juga di defenisikan sebagai proses perolehan pengetahuan dan kebiasaan-kebiasaan melalui pembelajaran atau studi. (Nurhaedah dan amran, 2017)

Dalam dunia pendidikan idealnya merupakan pembelajaran yang mampu mendorong kreatifitas anak, membuat siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Namun faktanya dalam pelaksanaan pendidikan tidak lepas dari suatu masalah. Salah satu masalah yang sering terjadi didalam dunia pendidikan yaitu lemahnya proses pembelajaran dikelas. Dimana proses pembelajaran yang terjadi masih berpusat pada guru sehingga proses pembelajaran yang terjadi belum optimal. Menurut (Hamdayama, 2016) belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengetahui atau dapat melakukan sesuatu.

Pembelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD yang wajib diajarkan kepada siswa sekolah dasar. Materi IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi, yang berkaitan dengan ilmu sosial yang banyak mengandung konsep-konsep yang bersifat abstrak. Menurut (Sapriya, 2015) pembelajaran IPS dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Seperti yang dikemukakan (Simartama, 2016);(Wulandari et al., 2022) bahwa mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas (Ngalimun, 2017) Hal ini diharapkan bahwa melalui model pembelajaran dapat mengarahkan kita mendesain pembelajaran untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang menekankan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar siswa khususnya pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 12 November 2021, di SD Negeri 85 Lubuklinggau dengan Ibu Elza Putriani selaku Guru Wali Kelas IV bahwa dalam mengajar guru menggunakan bahan ajar kurikulum 2013 yang sudah ada dari sekolah. Ibu Elza menjelaskan bahwa masih rendahnya keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini dapat dilihat dari daftar nilai ulangan

harian hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau khususnya pada mata pelajaran IPS. Dimana menunjukkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran masih ada yang belum mencapai KKM pada seluruh siswa kelas IV berjumlah 42 orang, yang terdiri dari dua kelas yaitu A dan B. Pada kelas A 22 siswa dengan jumlah 13 Laki-laki dan 9 Perempuan. Lalu pada kelas B 20 siswa dengan jumlah 6 Laki-laki dan 14 Perempuan. Dari seluruh jumlah siswa kelas IV tersebut masih ada yang belum mencapai KKM dengan presentase 50% dari 42 siswa yaitu 21 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70 dan 21 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dalam pembelajaran guru lebih cenderung melakukan pembelajaran dalam bentuk konvensional yang masih berpusat pada guru dan guru kebanyakan memberikan catatan dipapan tulis untuk siswa. Sehingga membuat pembelajaran menjadi monoton siswa tersebut kurang aktif dalam belajar membuat kondisi belajar menjadi kurang kondusif dan tidak menarik seperti halnya siswa bosan belajar, melamun, dan siswa masih sering keluar masuk ruangan, karena kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Sehingga mengakibatkan kurang fokusnya siswa dalam belajar yang mempengaruhi pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru harus membuat proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga dapat menuntaskan hasil belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, model ini melatih siswa untuk lebih tanggap menerima materi, dengan berdiskusi dari siswa lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas yang tertulis pertanyaan-pertanyaan yang akan dilemparkan kepada teman-teman dalam kelompok. Sehingga siswa akan lebih tertarik dalam belajar materi IPS dan akan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok secara acak atau heterogen jenis kelamin yang berbeda yang dapat memungkinkan peserta didik dapat bekerja sama untuk memaksimalkan belajar anggota lain dari kelompok tersebut. Menurut (Rusman, 2011) berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Selain itu menurut (Suprihatiningrum, 2016) pembelajaran kooperatif yaitu memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* yang mana dapat diartikan melempar bola salju. Menurut (Nurhaedah dan Amran, 2017:12) model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran kooperatif yang membagi siswa di dalam beberapa kelompok. Sejalan juga dengan yang dikemukakan (Rohman, F, 2015) bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Adapun

langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (Sulistyowati, P. & Yasa, 2017) yaitu :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru membentuk kelompok dan memanggil ketua untuk diberikan tugas.
- 3) Diskusi kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain.
- 4) Kelompok lain menjawab secara bergantian.
- 5) Kesimpulan

Adapun beberapa kelebihan model *Snowball Throwing* menurut (Shoimin, 2014) yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- 2) Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa lain.
- 3) Menjadikan siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang di buat temannya itu seperti apa.
- 4) Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh (Mahendra, M. & Kusuma, A, E, 2018) Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* ini tepat digunakan dalam pembelajaran IPS karena dapat memberikan kesempatan belajar bagi siswa berkelompok untuk merumuskan pertanyaan secara sistematis. Serta dapat melatih keberanian siswa dalam membuat pertanyaan dan mengeluarkan pendapat kepada teman lain maupun guru yang dapat memotivasi belajar siswa, karena pembelajaran yang menarik membuat siswa merasa senang dan tidak bosan dalam proses pembelajaran yang mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu guru dan siswa dapat lebih aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Siswa juga diberikan kesempatan untuk kerjasama dan berdiskusi dalam teman sekelompok. Adapun (Zaini, Munthe, 2008) mengemukakan bahwa strategi ini digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi peserta didik secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dengan kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya akan memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh peserta didik secara berkelompok.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti perlu mengangkat judul penelitian yaitu "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau".

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dimana suatu penelitian eksperimen semu tidak hanya satu kelas tanpa adanya kelas pembanding. Peneliti menggunakan desain penelitian *Pre-Eksperimental design*. Dengan menggunakan uji pihak kiri kategori *pre-test and post-test group*. Menurut (Sugiyono, 2017) desain *pre-experimental* dapat digambarkan sebagai berikut:

*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85*

$$O_1 \times O_2$$

Ket:

$O_1$  : *Pre-test* (Sebelum diberikan perlakuan)

X : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing*

$O_2$  : *Post-test* (Sesudah diberikan perlakuan)

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 2 kelas yaitu A dan B.

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV.a	13	9	22
IV.b	6	14	20
<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>23</b>	<b>42</b>

Sumber: Dapodik SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2021/2022

Adapun dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* yang diambil secara acak hanya satu kelas. Sampel yang diambil secara acak dilakukan dengan cara undian yaitu potongan kertas kita tuliskan nomor untuk setiap kelas kemudian peneliti mengambil salah satu gulungan kertas dan apabila nomor yang tertera pada gulungan terambil maka itulah yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas IV.a dengan jumlah 22 siswa terdiri dari 13 laki-laki dan 9 perempuan.

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IV.a	13	9	22
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>9</b>	<b>22</b>

Sumber: Dapodik SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2021/2022

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes. Tes yang digunakan tersebut untuk mengumpulkan data berupa skor atau nilai siswa mengenai hasil belajar dikelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau. Instrumen yang digunakan yaitu berbentuk tes soal essay yang diberikan sebanyak dua kali yaitu (*pre-test*) dan (*post-test*). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menentukan skor rata-rata dan simpangan baku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2021/2022 yang dimulai pada tanggal 26 Maret 2022 sampai dengan 26 April 2022. Sampel penelitian kelas IV.A yang berjumlah 22 siswa yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini berbentuk soal essay yang berjumlah 11 butir soal.

Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali pertemuan tatap muka yaitu satu pertemuan *pre-test*, dua pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali, dan terakhir pertemuan *post-test*. Adapun data tes akhir (*post-test*) di dapatkan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Data tes akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, namun sebelum dilakukan tes akhir (*post-test*) maka terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Hasil analisis perhitungan dapat dilihat, dituliskan hasil rekapitulasi rata-rata dan simpangan baku *pre-test* pada tabel 1 berikut ini:

**Tabel 3. Rekapitulasi Data Hasil Tes Awal**

No	Kategori	Keterangan
1	Nilai Tertinggi	61
2	Nilai Terendah	23
3	Nilai Rata-Rata	38,09
4	Simpangan Baku	8,44
5	Jumlah Siswa yang Tuntas	0 Siswa (0%)

Berdasarkan tabel 1 diatas, maka dapat dilihat hasil perhitungan data siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (Tuntas) ada sebanyak 0% siswa sehingga dapat dikatakan bahwa belum ada siswa yang tuntas mencapai KKM pada tes awal (*Pre-test*). Adapun nilai tertinggi pada *pre-test* ini yaitu 61 dan nilai yang terendah yaitu 23, rata-rata nilai secara keseluruhan yaitu 38,09 dan simpangan baku yaitu 8,44. Jadi secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa tes awal (*pre-test*) sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* belum dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata siswa kurang dari 70 ( $\bar{x} < 70$ ).

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat pada rekapitulasi nilai rata-rata dan simpangan baku *post-test* pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Tes Akhir**

No	Kategori	Keterangan
1.	Nilai Tertinggi	97
2.	Nilai Terendah	56
3.	Nilai Rata-rata	76,86
4.	Simpangan Baku	12,40
5.	Jumlah Siswa yang Tuntas	18 Siswa (82%)
6.	Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	4 Siswa (18%)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar pada kemampuan awal dengan kemampuan akhir, serta terdapat peningkatan hasil belajar setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Adapun kemampuan akhir dari 22 siswa yang mengikuti *post-test* yaitu mendapatkan nilai  $< 70$  sebanyak 4 siswa (18%) dan yang mendapat nilai  $\geq 70$  sebanyak 18 (82%) siswa. Nilai yang tertinggi yaitu 97 dan yang



terendah 55. Rata-rata nilai secara keseluruhan sebesar 76,86 dan simpangan baku sebesar 12,40. Jadi secara deksriptif dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada *post-test* siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat dikategorikan tuntas, karena nilai rata-rata lebih dari atau sama dengan 70 ( $\bar{x} \geq 70$ ).

Adapun rekapitulasi hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 5. Data Hasil Uji Normalitas**

Tes	$\chi^2_{hitung}$	Dk	$\chi^2_{tabel}$	Kesimpulan
Akhir	2,34	5	11,1	Normal

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat menunjukkan bahwa  $\chi^2_{hitung}$  data tes akhir kurang dari  $\chi^2_{tabel}$ . Dengan ketentuan untuk pengujian uji normalitas menggunakan uji  $\chi^2$ (Chi-Kuadrat) dapat disimpulkan bahwa data tes akhir (*post-test*) berdistribusi normal dengan taraf kepercayaan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk=5).

Diketahui data hasil *post-test* berdistribusi normal dan simpangan baku tidak diketahui, maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji t). data hasil perhitungan uji hipotesis pada data *post-test* dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 6. Uji Hipotesis Data *Post-test***

Data	$t_{hitung}$	Dk	$t_{tabel}$	Kesimpulan
<i>Post-test</i>	2,59	22	1,72	$H_a$ diterima dan $H_o$ ditolak

Hipotesis statistik pada data *post-test* yang diujikan yaitu:

$H_a$  : Nilai rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih dari atau sama dengan 70 ( $\mu_0 \geq 70$ ).

$H_0$  : Nilai rata-rata *post-test* hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2021/2022 setelah mengikuti pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* kurang dari 70 ( $\mu_0 < 70$ ).

Hasil analisis uji-t mengenai kemampuan akhir siswa ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  2,59 dengan taraf kriteria pengujian  $\alpha = 0,05$  dan  $dk=n-1$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  1,72. Ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  yaitu  $2,59 \geq 1,72$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau setelah dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan tuntas.

## Pembahasan

Penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau Tahun Ajaran 2021/2022 yang dimulai pada

tanggal 26 Maret 2022 sampai dengan 26 April 2022. Sampel penelitian kelas IV.A yang berjumlah 22 siswa yang diberikan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Adapun jenis instrumen dalam penelitian ini berbentuk soal essay yang berjumlah 11 butir soal.

Penelitian yang dilakukan terdapat empat kali pertemuan tatap muka yaitu satu pertemuan *pre-test*, dua pertemuan proses pembelajaran yang dilakukan sebanyak dua kali, dan terakhir pertemuan *post-test*. Adapun data tes akhir (*post-test*) di dapatkan setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Data tes akhir digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa setelah di terapkan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*, namun sebelum dilakukan tes akhir (*post-test*) maka terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre-test*) yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan.

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau tahun ajaran 2021/2022, dapat dilihat pada perbandingan hasil tes awal dan tes akhir yang sudah diberikan sebelum dan sesudah perlakuan dalam kegiatan pembelajaran bahwa terdapat peningkatan nilai siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* di kelas IV.A yang berjumlah 22 siswa.

Sebelum siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* maka terlebih dahulu dilakukan tes awa (*pre-test*), tes awal ini dilakukan guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa dalam pembelajaran IPS tema 7 sebelum diberikan perlakuan. Soal *pre-test* yang digunakan berbentuk essay yang berjumlah 11 soal yang sudah diuji pertanggung jawabannya. Hasil perhitungan *pre-test* dapat dilihat pada kemampuan awal siswa yang mengikuti *pre-test* belum ada yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu 70. Adapun nilai tertinggi pada *pre-test* adalah 61 dan nilai yang terendah adalah 23. Dengan nilai rata-rata secara keseluruhan adalah 38,09. Setelah dilakukan tes awal selanjutnya diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebanyak 2 kali pertemuan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil analisis statistik data tes akhir (*post-test*) terdapat perbedaan hasil belajar yakni pada tes awal dan tes akhir, hal ini karena adanya perlakuan pembelajaran yang diberikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Pada awal sebelum diberinya perlakuan didapatkan nilai rata-rata tes awal yaitu sebesar 38,09 dan simpangan baku 8,44, kemudian setelah diberikan perlakuan pada tes akhir dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* diperoleh nilai rata-rata 76,86 dan simpangan baku 12,40. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tes awal dan tes akhir terdapat peningkatan sebesar 39 poin dengan persentase 39%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan di kelas IV SD Negeri 85 Lubuklinggau maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar IPS setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* secara signifikan

*Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 85*



tuntas. Dimana nilai rata-rata hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* sebesar 76,86 atau lebih baik dibandingkan sebelum penerapan yaitu sebesar 38,09.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2015). *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdayama, J. (2016). *Metodelogi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mahendra, M. & Kusuma, A, E, N. (2018). Penggunaan Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1.
- Ngalimun. (2017). *Strategi dan Model Pembelajaran, Cet: 1*, Yogyakarta: Aswaja Prasindo.
- Nurhaedah dan amran. (2017). ). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Mapala Kota Makassar. (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Vol.1 No.1 e-ISSN:2597-4440 dan p-ISSN:2597-4424). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 1.
- Riduwan. (2015). *Dasar-dasar statistika, Bandung: Alfabeta CV*.
- Rohman, F, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Rusman. (2011). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalsme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sapriya. (2015). *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Shoimin. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, Cet: 2*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Simartama. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Kartika 1-1. *ESJ*, 6.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA CV.
- Sulistyowati, P. & Yasa, A. (2017). *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Cemoro Kandang Malang: Edide Infografika.
- Suprihatiningrum. (2016). *Strategi Pembelajaran, Teori & Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari, M. A., Senen, A., Wardani, D. S., & Kelana, J. B. (2022). Local Wisdom-Based Movable Book as A Teaching Material to Enhance Nationalism in the 21st Century. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(1), 57–68. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i1.202205>
- Zaini, Munthe, dan A. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta : Pustaka Insan madani.